

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa efek merupakan tempat yang resmi disediakan pemerintah untuk berkumpulnya orang atau perusahaan yang membutuhkan dana dan kelebihan dana yang dipertemukan untuk mengadakan transaksi jual beli dana. Bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik (Hosana, 2014). Bursa efek masuk dalam kategori jenis pasar sekunder karena untuk transaksi jual-beli melalui perantara efek. Bursa efek dapat dijangkau semua pihak dengan mudah dalam menyalurkan dana yang mereka miliki.

Pasar pada umumnya menyediakan barang dagangan, demikian juga dengan bursa efek. Bursa efek menyediakan hal yang termasuk dengan perdagangan, salah satunya adalah saham. Hadi (2015:117) saham ialah surat berharga menjadi tanda penyertaan atau kepemilikan individu atau lembaga didalam suatu perusahaan, yang untuk memilikinya dapat dengan cara *trading* di pasar modal. Saham biasanya diterbitkan oleh perusahaan yang membutuhkan dana.

Kegiatan perusahaan yang baru pertama kali menerbitkan saham di bursa efek disebut dengan *initial public offering* (IPO). Perusahaan yang sudah terdaftar sebagai anggota bursa efek disebut dengan perusahaan *go public* dan perusahaan yang menerbitkan saham disebut dengan perusahaan emiten. Sedangkan, perusahaan, orang atau pelaku yang menanamkan dananya pada perusahaan emiten disebut dengan investor. Kegiatan dalam penanaman dana suatu perusahaan disebut dengan investasi (Hosana, 2014).

Dalam kegiatan investasi, seorang investor harus memperhatikan banyak hal untuk dicermati salah satunya yaitu jenis instrumen pasar modal yang akan dibeli, perusahaan yang memberikan prospek bagus serta kesesuaian antara dana yang dimiliki investor dengan harga saham. Sebelum investor mengambil keputusan investasi, terlebih dahulu para investor harus mempertimbangkan secara matang. Saham menjadi salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati para investor.

Perusahaan yang menerbitkan saham dapat dilihat acuannya dari harga saham. Perusahaan dikatakan baik, apabila harga sahamnya stabil atau naik. Harga saham yang naik mengindikasikan bahwa saham dari perusahaan tersebut diminati oleh investor. Tingginya permintaan investor pada saham akan membuat harga saham naik.

Tak hanya itu, investor juga perlu menganalisis laporan keuangan. Tetapi, tidak semua rasio keuangan dibutuhkan oleh investor. jenis rasio keuangan banyak, namun ada beberapa saja rasio yang sangat penting karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung pengelolaan dana likuiditas serta persediaan piutang. Para calon investor harus mengetahui secara detail rasio mana yang sangat penting bagi mereka dalam berinvestasi. Samsul (2006:204), harga saham dipengaruhi faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor mikroekonomi terdiri dari beberapa variabel dengan rasio-rasio keuangan yang dianggap penting yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham.

Afif, (2011) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan perusahaan. *Earning per share* EPS adalah laba perlembar yang merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari perubahan setiap unit saham selama periode tertentu. Husnan & Pudjiastuti (2006:72) *earning per share* (EPS) termasuk kedalam rasio profitabilitas. *Earning per share* (EPS) mencerminkan besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sehingga, investor mengharapkan perusahaan memberikan *earning per share* (EPS) yang besar. Tandelilin (2001:241) menyatakan bahwa terkadang perusahaan tidak mencantumkan besarnya *earning per share* (EPS), hal tersebut yang nanti akan tidak diperhatikan oleh para investor. *Earning per share* (EPS) merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap setiap lembar saham. Apabila investor tidak mengetahui besarnya *earning per share* (EPS), maka investor akan tidak mengetahui besarnya keuntungan yang didapat dari pembelian saham pada perusahaan tersebut.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Suhairina, 2015). Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Investor melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan dari saham yang sudah dibeli. Keuntungan tersebut berupa dividen dan *capital gain*. Dividen

merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih harga saham saat melakukan jual beli saham. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen pada tiap lembar saham dapat dilihat dalam rasio *dividen per share* (DPS). (Hosana, 2014) Reseyana (2012) *dividend per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. *Dividen per share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *dividen per share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Apabila *dividen per share* (DPS) yang diterima naik maka harga saham akan naik.

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham antara lain dilakukan oleh Sayiddani & Ketut (2016) yang berjudul pengaruh profitabilitas, *earning per share* (EPS) dan *dividen payout ratio* (DPR) terhadap harga saham. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan teknik pengambilan sampel berupa *random sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Rescyana (2012) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *dividen per share*, *retrurn on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan teknik sampel *purposive sampling*. Analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan

Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

Muiz (2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *dividen payout ratio* (DPR) terhadap harga saham (studi empiris pada industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. *Dividen payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan sebab akan mengetahui seberapa pengaruhnya rasio analisis keuangan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham. Dalam uraian beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan di Kompas 100. Bursa efek indonesia (BEI) memiliki beberapa kategori indeks saham, salah satunya indeks Kompas 100.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Kompas 100. Indeks Kompas 100 merupakan bentuk kerjasama BEI dengan koran Kompas. Berdasarkan total nilai kapitalisasi pasar di BEI, indeks Kompas 100 mewakili 70-80 persennya. Indeks Kompas 100 memuat 100 saham yang merupakan cakupan dari seluruh sektor/industri yang diperdagangkan di BEI dan diperbarui tiap enam bulan sekali (id.wikipedia.org). Bagi investor dan manajer investasi, indeks Kompas 100 diharapkan mampu memberikan gambaran pergerakan pasar saham. Berangkat dari landasan itulah maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Kompas 100”.

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut perlu dibuat batasan masalah agar pokok bahasan dapat terfokus dan tidak keluar dari topik yang telah ditentukan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 ?

2. Apakah berpengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 ?
3. Apakah berpengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Bagi Investor

Agar investor dapat mengetahui mana yang lebih baik antara penerapan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *dividen per share* (DPS).

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan lebih tentang permasalahan yang sudah diteliti dan bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber referensi, dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *dividen per share* (DPS) dan harga saham.

